Volume 7 Nomor 2 September 2022
Magister Manajemen
Pascasarjana Universitas Islam Malang

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJER INVESTASI TERHADAP KINERJA REKSA DANA PENDAPATAN TETAP DI INDONESIA

Putri Riska Alifa[1]*, Ossi Ferli[2]
[1,2] STIE Indonesia Banking School, Jakarta, Indonesia
Email: putri.20181111076@ibs.ac.id

Abstrak

Perubahan mendasar terjadi dalam perekonomian global yang tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Permasalahan ekonomi Indonesia, diketahui tren pembelian Reksa dana pendapatan tetap karena terjadinya penurunan BI-7DRR, kemudian inflasi menurun hingga menyentuh angka di bawah dua persen, akan tetapi Reksa dana pendapatan tetap dapat menguat dengan persentase nilai aktiva bersih cukup tinggi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dan kemampuan manajer investasi terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 13 Reksa dana pendapatan tetap dengan kriteria reksa dana tipe konvensional, aktif selama periode penelitian januari 2016 sampai desember 2020, dan denominasi USD. Menggunakan model regresi data panel dengan melakukan uji asumsi klasik, uji goodness of fit, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi seperti inflasi, BI-7DRR, dan kurs memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, namun *Market Timing Ability* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Jika manajer investasi memperhatikan tingkat inflasi, BI-7DRR, dan kurs pada saat memberikan perkiraan return dan investor memperhatikan variabel makro ekonomi tersebut maka diharapkan dapat mencegah kerugian analisis portofolio return yang diharapkan.

Kata Kunci: Reksa Dana, Inflasi, Kurs, Securities Selection Skill, *Market Timing Ability*

Abstract

Fundamentals has changes that occur on the unstable global economy that can affect the condition of Indonesia's Economy. Indonesia's economy problems are known to trend in purchasing fixed income mutual funds due to the decline of the BI-7DRR, then Inflation has decreases to below two percents, however fixed income mutual funds got strengthen with a fairly high percentages of net asset value. The purpose of this study to analyze the effect of macroeconomics variables and investment managers skills on the fixed income mutual funds performance. This research uses purposive sampling method with total sample of 13 fixed income mutual funds with the criteria of conventional type mutual funds, active during the research period January 2016 to December 2020, and denominated in USD. Using panel data regression model by classic assumption test, goodness of fit test, and hypothesis testing The results show that macroeconomic variables such as inflation, BI-7DRR, and the exchange rate have an influence on the performance of fixed income mutual funds, but Market Timing Ability has no effect on the performance of fixed income mutual funds. If the investment manager pays attention to the inflation rate, BI-7DRR, and the exchange rate when providing return estimates and the investors pay attention to these macroeconomic variables, it is expected to prevent losses in portfolio analysis and losses in the expected return.

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Keywords: *Mutual Funds, Inflation, Exchange Rate, Securities Selection Skill, and Market Timing Ability*

PENDAHULUAN

Reksa dana memiliki biaya transaksi yang rendah, diversifikasi portofolio dan dikelola oleh manajer investasi yang andal. Reksa dana merupakan kegiatan dalam berinvestasi yang tepat bagi para investor baru yang kurang mempunyai waktu dan kemampuan dalam menghitung risiko pada investasinya (Darmadji, 2011). Di Indonesia Reksa dana mempunyai empat portofolio investasi, yaitu: Reksa dana Pasar Uang, Reksa dana Pendapatan Tetap, Reksa dana Saham, Reksa dana Campuran. Reksa dana Pendapatan Tetap adalah jenis investasi yang kurang dari 80% aktivanya dalam bentuk efek dan bersifat utang. Perubahan mendasar terjadi dalam perekonomian global yang tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi kinerja Reksa dana seperti BI-7 Days Reverse Repo Rate, Kurs, Inflasi, Jumlah uang beredar, dan lain-lain. Walaupun banyak indikator makro ekonomi, dari ketiga hal Inflasi, BI-7DRR, dan Kurs bisa dianggap cukup akurat untuk melihat situasi ekonomi pada waktu tertentu (Miha dan Laila, 2016).

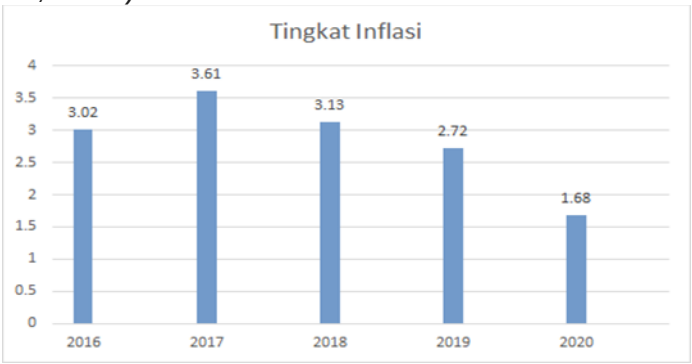

Sumber: bps.go.id (diolah oleh penulis)

Gambar 1. Tingkat Inflasi Tahunan Indonesia

Inflasi dalam variabel makro ekonomi dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan kinerja Reksa dana. Jika indikator inflasi ini meningkat maka terdapat risiko yang cukup besar dalam investasi, hal ini karena kenaikan inflasi akan menurunkan tingkat return investor. Kejadian ini ada pada tahun 2020 saat inflasi di Indonesia menurun hingga dibawah angka dua persen akan tetapi hal ini berpeluang cukup kuat bagi Reksa dana pendapatan tetap.

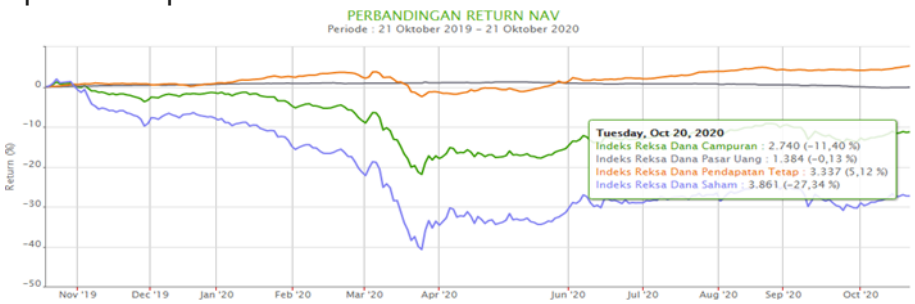

Sumber: bareksa.com

Gambar 2. NAB Reksa Dana Oktober 2019-2020

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Dalam portal bareksa terdapat perbandingan return nilai aktiva bersih terhadap produk Reksa dana yang ada dalam platform jual-beli daring tersebut. Perbandingan dalam gambar tersebut memperlihatkan kenaikan Reksa dana pendapatan tetap dari sebelum pandemi di Oktober 2019 sampai masuknya virus Covid-19 di Indonesia pada Oktober 2020 menunjukkan bahwa NAB Reksa dana pendapatan tetap ini dapat bertahan dengan baik, hal ini dikarenakan pemicu suku bunga BI 7 Days Reverse Repo Rate yang menurun. Secara teori, obligasi yang merupakan dasar dari kinerja Reksa dana pendapatan tetap mengalami peningkatan apabila suku bunga menurun.Informasi mengenai kinerja Reksa dana sangat dibutuhkan bagi para investor yang akan berinvestasi dengan mengamati kinerja Reksa dana sebelum nya (Septiaji & Rahardjo, 2020). Secara umum, investor menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi kinerja portofolio investasinya agar dapat mengetahui kinerja Reksa dana. Dalam penelitian ini mengacu pada jurnal sebelumnya maka metode yang digunakan adalah metode treynor. Metode treynor menggunakan rasio sebagai alat ukur kinerja portofolionya berdasarkan risiko sistematis.

Dalam mengelola dana untuk meningkatkan return, manajer investasi melakukan pertimbangan dalam memilih keputusan dan waktu saat melakukan jual-beli saham. Securities Selection Ability adalah kemampuan manajer investasi untuk mengelola portofolio yang efisien dan optimal sehingga akan memberikan return sesuai yang diharapkan (Agung Wirasedana, 2014). *Market Timing Ability* adalah salah satu kemampuan manajer investasi agar dapat memberikan return yang optimal dan mengurangi kerugian akibat kesalahan analisis. Kedua kemampuan manajer investasi ini dapat menentukan ketertarikan para investor dalam memilih investasi di Reksadana karena berpengaruh dengan return yang diterima dan risiko yang ditanggung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh indeks harga saham gabungan dan variabel makroekonomi terhadap kinerja Reksa dana yaitu penelitian Gusni, Silviana, dan Hamdani, 2018 yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Reksa dana saham sebagai bukti dari Indonesia, dalam penelitian ini kinerja Reksa dana saham cenderung berfluktuasi dengan hasil dari inflasi dan *Securities Selection Skill* dapat mempengaruhi kinerja Reksa dana saham, sedangkan *Market Timing Ability* dan fund size tidak mempengaruhi kinerja Reksa dana saham. Penelitian lain dari Indonesia yang telah meneliti variable-variabel makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja Reksa dana adalah Septiaji dan Rahardjo, 2020 meneliti tentang IHSG dan beberapa variabel makroekonomi yang menghasilkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Reksa dana, akan tetapi BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja Reksa dana pendapatan tetap. Penelitian lain oleh Rahmawati dan Nuris, 2018 menguji pengaruh variabel makro ekonomi yaitu indeks suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, minyak dunia, dan inflasi dapat memberi pengaruh pada kinerja Reksa dana secara keseluruhan.

Fenomena yang terkait dengan permasalahan ekonomi pada tahun 2020 diketahui tren pembelian Reksa dana pendapatan tetap karena terjadinya penurunan BI-7DRR oleh Bank Indonesia sehingga

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

meningkatkan ketertarikan investor terhadap jenis Reksa dana obligasi ini. Kemudian di awal tahun 2021 diketahui inflasi menurun hingga menyentuh angka di bawah 2% akan tetapi menurunnya variabel makro ekonomi ini membuat Reksa dana pendapatan tetap dapat menguat dengan persentase nilai aktiva bersih cukup tinggi 24,04%. Karena fenomena yang terjadi belakangan membuat ketertarikan peneliti untuk memilih variabel tersebut sebagai variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Sebagaimana peneliti sebelumnya (Gusni, Silviana, dan Hamdani, 2018) menunjukkan hasil hipotesisnya bahwa inflasi dan kemampuan manajer investasi pada Securities Selection Skill berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham, sementara ukuran dana dan Market Timing Ability tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana. Sementara untuk variabel makro ekonomi pada penelitian (Hermawan & Wiagustini, 2016) menunjukkan hasil inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan saat ini adalah objek yang digunakan sebagai variabel dependen, penelitian sebelumnya menganalisis kinerja reksa dana saham sedangkan penulis melakukan analisis pada kinerja reksa dana pendapatan tetap karena saat ini reksa dana tersebut memiliki peluang paling baik sebagai instrumen investasi hal ini disebabkan perubahan pada beberapa variabel makro ekonomi tidak membuat reksa dana pendapatan tetap menurun. Variabel independen yang dipilih oleh penulis menambahkan variabel makro ekonomi selain inflasi yaitu BI-7DRR dan Kurs. Pemilihan BI-7DRR dikarenakan tingkat suku bunga acuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia lebih kecil dari tingkat kupon obligasi maka investor akan tertarik pada obligasi tersebut. Reksa dana pendapatan tetap ini sendiri berisi surat utang negara berupa obligasi sehingga variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Pemilihan variabel Kurs dikarenakan reksa dana pendapatan tetap yang berisi obligasi dapat dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang rupiah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa mata uang asing yang belum stabil akan mempengaruhi jumlah permintaan pada obligasi. Apabila kurs rupiah terhadap USD menurun, maka investasi pada obligasi akan meningkat (Sukanto dan Widaryanti, 2015).

Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu: Menganalisis variabel makro ekonomi inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja Reksa dana pendapatan tetap, menganalisis variabel makro ekonomi BI-7DRR berpengaruh positif terhadap kinerja Reksa dana pendapatan tetap, menganalisis variabel makroekonomi kurs berpengaruh positif terhadap kinerja Reksa dana pendapatan tetap, menganalisis kemampuan manajer investasi *Securities Selection Skill* berpengaruh positif terhadap kinerja Reksa dana pendapatan tetap, menganalisis kemampuan manajer investasi *Market Timing Ability* berpengaruh positif terhadap kinerja Reksa dana pendapatan tetap.

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2018:499) teori ini didasarkan dengan asumsi setiap investor dan manajer memiliki informasi yang tidak

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

sama mengenai prospek perusahaanTeori ini didasarkan dari pemikiran bawah manajemen yang memberikan informasi kepada investor saat mendapatkan informasi baik berhubungan dengan perusahaan seperti peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan melakukan signaling pada strategi perusahaan agar tidak sama dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Portofolio dan Diversifikasi

Teori portofolio yang diperkenalkan Markowitz dengan model Markowitz memberikan cara bagaimana melakukan investasi dengan efisien dan optimal. Dengan melakukan portofolio optimal dapat memenuhi prinsip dalam berinvestasi "memperoleh return pada tingkat yang ditentukan dengan risiko paling rendah." Dalam meminimumkan risiko, perlu dilakukan diversifikasi dalam berinvestasi. Diversifikasi yang dilakukan dengan melakukan investasi ke beberapa asset atau membentuk portofolio. Besaran proporsi dana harus diinvestasikan pada tiap asset agar mendapatkan return yang diharapkan dengan risiko paling minimum.

Reksa Dana

Pengelolaan Reksa dana dilakukan oleh dua pihak (Pratomo dan Nugraha,2009:43-45), yaitu: Manajer Investasi, yang bertanggung jawab dari setiap kegiatan investasi dan Bank kustodian, untuk penyimpanan kekayaan atau penyimpanan yang aman dan pengelolaan reksa dana.

Kinerja Reksa Dana

Menurut Pratomo dan Nugraha (2009:204-207) terdapat 3 metode dalam mengukur kinerja reksa dana dengan memasukkan unsur risiko yang sering digunakan, yaitu:

1) Metode Sharpe; didasari oleh risk premium. Risk premium yaitu selisi dari rata-rata kinerja reksa dana dengan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko atau risk free rate.
2) Metode Treynor; menggunakan metode ini didasarkan juga atas risk premium, akan tetapi metode treynor menggunakan pembagi beta yang merupakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar.
3) Metode Jensen; faktor beta pada pengukuran kinerja investasi suatu portofolio atas dasar pengembangan Capital Asset Model Pricing (CAPM).

Inflasi

Pada indikator makroekonomi, inflasi berarti sebagai peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan terus menerus. Inflasi merupakan indikator makroekonomi yang utama karena mempengaruhi nilai mata uang, sehingga masyarakat secara langsung merasakan dampaknya. Samuelson dan Nortdhaus (2005: 306) mengemukakan bahwa inflasi merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang menunjukkan kenaikan harga secara umum.

Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate

BI-7DRR yang berupa persentase yield ini adalah salah satu faktor tindakan pada saat dilakukan pertimbangan pada investasi karena merepresentasikan hubungan sekarang dan nanti. Perubahan BI-7DRR bisa mempengaruhi variabel dari suatu investasi. Hal ini dapat terjadi

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

karena, apabila BI-7DRR naik, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya (Rahmawati & Nuris, 2018)

Kurs

Dalam situasi perdagangan internasional, nilai kekuatan suatu mata uang diukur dari seberapa jauh mana mata uang tersebut dapat membeli barang dan jasa dari negara lain. Oleh karena itu, kekuatan mata uang suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bagaimana negara tersebut menggunakan sistem mata uangnya. Nilai tukar atau lebih dikenal dengan nilai tukar adalah harga pasar mata uang asing yang dicatat dalam bentuk nilai mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik yang didenominasikan dalam mata uang asing (Hairunnisa, 2020).

Securities Selection Skill

Securities Selection Skill adalah kemampuan manajer investasi untuk memilih reksa dana yang tepat untuk dimasukkan ke dalam portofolio investasi, dan dimungkinkan untuk menghasilkan pengembalian berdasarkan harapan investor. Kemampuan manajer investasi untuk membuat portofolio investasi untuk memprediksi perubahan pasar sangat diperlukan, terutama untuk pasar berkembang yang fokus pada evaluasi kinerja (Suppa Aim, 2010).

Market Timing Ability

Strategi *Market Timing* dapat sebagai memilih strategi investasi yang tepat dalam bentuk yang paling sederhana. Kemampuan *Market Timing* mengukur kemampuan manajer investasi untuk mengelola portofolio untuk memprediksi perubahan pasar. Ketika pasar jatuh, manajer mengubah komposisi portofolio yang dikelola menjadi sekuritas dengan volatilitas yang lebih rendah, dan sebaliknya. (Dennis dan Manurung, 2004).

Hipotesis

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Wiagustini (2016) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham. Sementara itu, inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana saham yang diakibatkan karena perubahan inflasi menurut Gusni, Silvina, et al (2018).

Ho_1:: Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap

Ha_1: Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap

Pengaruh BI-7DRR terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap

Perubahan BI-7DRR mempunyai keterkaitan dengan keinginan masyarakat dalam berinvestasi. BI-7DRR dapat perpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap berdasarkan hasil penelitian Rahmawati dan Nuris (2018). Hasil yang sama dilakukan oleh Septiaji (2020), yang memperoleh hasil BI Rate terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap.

Ho_2: BI-7DRR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Reksadana

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

pendapatan tetap

Ha_2: BI-7DRR berpengaruh positif terhadap kinerja Reksadana pendapatan tetap

Pengaruh Kurs terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nuris (2018) menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh terhadap reksa dana pendapatan tetap dikarenakan banyak emiten-emiten dalam portofolio yang memiliki hubungan luar negeri dalam transaksinya. Variabel kurs pada penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa (2020) menunjukkan pengaruh dengan nilai negatif terhadap kinerja reksa dana Syariah di Indonesia dan Malaysia . Hal ini disebabkan karena penurunan inflasi maka kinerja reksadana mengalami kenaikan.

Ho_3: Kurs tidak berpengaruh positif terhadap kinerja Reksadana pendapatan tetap

Ha_3: Kurs berpengaruh negatif positif kinerja Reksadana pendapatan tetap

Pengaruh *Securities Selection Skill* terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap

Penelitian yang dilakukan oleh Gusni, Silviana, dan Hamdani (2018) menunjukkan bahwa hasil Securities Selection memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksa dana. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti (2018) menunjukkan belum ada satupun reksa dana yang memiliki

kemampuan Securities Selection Skill yang baik. Hal ini mengartikan manajer investasi belum sanggup untuk memilih komposisi saham yang dapat memberikan return yang maksimal serta tidak memiliki kemampuan mengambil asset yang bernilai undervalued.

Ho_4: *Securities Selection Skill* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap

Ha_4: *Securities Selection Skill* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap

Pengaruh *Market Timing Ability* terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap

Berdasarkan penelitian terdauhulu (Gusni, Silviana, dan Hamdani. 2018) menyatakan bahwa hasil Market Timing memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Sedangkan dalam penelitian kinerja reksa dana yang dilakukan oleh Sanjaya, Yulia, dan kawan-kawan (2020) menghasilkan waktu pemilihan yang dilakukan manajer investasi terahadap kinerja reksa dana tidak berpengaruh positif dan signifikan. Manajer investasi tidak seharusnya mudah puas dengan kinerja sebelumnya. Kemampuan sebelumnya yang unggul belum tentu akan sama dengan kemampuan manajer investasi di masa yang akan datang.

Ho_5: *Market Timing Ability* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap

Ha_5: *Market Timing Ability* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

pendapatan tetap

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi OJK menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria, yaitu: aktif selama Januari 2016 – Desember 2020, tipe konvensional, dan denominasi USD. Jumlah sampel penelitian terdapat 13 produk reksa dana pendapatan tetap. Data nilai aktiva bersih reksadana pendapatan tetap didapatkan dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2020. Variabel makro ekonomi seperti inflasi, BI-7DRR, dan Nilai tukar rupiah dikumpulkan melalui situs resmi Bank Indonesia. Untuk kemampuan manajer investasi seperti, *Securities Selection Skill* dan *Market Timing Ability* diambil dari situs (www.investing.com) . Data yang digunakan adalah data bulanan dikarenakan data yang disediakan untuk nilai aktiva bersih berupa data bulanan dan beberapa variabel makro ekonomi menyediakan data dalam periode waktu bulanan.

Untuk mengukur kinerja reksa dana pendapatan tetap harus menghitung return dari masing-masing reksadana dengan persamaan:

$$R_p = \frac{NAB\ per\ unit_t - NAB\ per\ unit_{t-1}}{NAB\ per\ unit_{t-1}}$$

Kemudian untuk mengukur portofolio kinerja reksa dana pendapatan tetap menggunakan metode treynor. Metode treynor dengan rumus (Gusni, Silviana, et al, 2018):

$$Treynor = \frac{R - R_f}{\beta_i}$$

Nilai hasil indeks treynor yang memiliki nilai positif merupakan hasil kinerja reksa dana yang baik.

Inflasi secara umum didasarkan dari indeks harga konsumen. Perubahan nilai indeks harga konsumen apabila positif disebut sebagai inflasi, jika sebaliknya disebut deflasi. Inflasi dengan rumus (Gusni, Silviana & Hamdani, 2018)

$$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}\ x\ 100$$

Persamaan dari model Treynor-Mazuy dengan rumus:

$$R_p - R_f = \alpha + \beta.(R_m - R_f) + \gamma.(R_m - R_f)^2 + \varepsilon_p,$$

Manajer investasi lebih sering mengandalkan kemampuan pemilihan saham untuk memilih kinerja reksa dana terbaik. Ketika α (α) memiliki nilai yang positif maka manajer investasi mempunyai *Securities Selection Skill*.

Market Timing Ability menggunakan persamaan dari model Treynor-Mazuy dengan rumus:

$$R_p - R_f = \alpha + \beta.(R_m - R_f) + \gamma.(R_m - R_f)^2 + \varepsilon_p,$$

Jika gamma (γ) mempunyai nilai positif maka manajer investasi memiliki *Market Timing Ability*.

Penelitian ini ditampilkan dalam bentuk statistikdeskriptif Model dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan persamaan berikut (Gusni Silviana, dan Hamdani, 2018):

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

$$TREYNOR = \alpha + \beta_1 \cdot INF_{i,t} + \beta_2 \cdot BI7DRR_{i,t} + \beta_3 \cdot KURS_{i,t} + \beta_4 \cdot SSS_{i,t} + \beta_5 \cdot MTA_{i,t}$$

Untuk menguji kebaikan pada metode dengan model data panel maka dilakukannya uji Chow, uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Pada uji statistik menggunakan uji Goodness of Fit dan Uji Parsial T.

HASIL ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini telah dilakukan dengan pengolahan data menggunakan excel untuk menghitung kinerja reksa dana pendapatan tetap, variabel makroekonomi, dan kemampuan manajer investasi. Setelah melakukan pengolahan data pada nilai aktiva bersih reksa dana pendapatan tetap, dan melakukan regresi untuk mendapatkan nilai *Securities Selection* dan *Market Timing* maka dilakukan uji statistik dengan *treatment* logaritma natural pada variabel SSS dan MTA. Berikut hasil uji statistik masing-masing variabel yang memiliki nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Standard Deviasi
TREYNOR	-3.19544	3.413283
INF	2.832	0.648292
BI7DRR	4.675	0.635521
KURS	13931.36	505.1724
lnSSS	-2.22941	6.292053
lnMTA	-3.42108	11.00614

Penelitian ini terdiri dari 13 produk reksadana pendapatan tetap dengan denominasi USD dan aktif selama masa penelitian lima tahun dari 2016 – 2020. Berdasarkan hasil statistik deskriptif observasi yang valid pada tiap variabel adalah 65.

Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan uji kebaikan untuk memilih model regresi data panel dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk data panel adalah model common effect. Berikut adalah hasil koefisien dari model common effect:

Tabel 2. Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
C	-69.49072
INF	6.295523
BI7DRR	-4.833957
KURS	0.005119
lnMTA	0.210629

Dalam Common Effect Model dalam penelitian ini menghasilkan model regresi data panel sebagai berikut:

TREYNOR = -69.4907 + 6.2955 INF –4.8339 BI7DRR+ 0.0051 KURS + 0.2106 lnMTA

Berdasarkan variabel independen INF, BI7DRR, KURS, lnSSS, dan lnMTA dianggap konstan. Maka Treynor yang dihasilkan sebesar nilai konstanta. Variabel INF, KURS, dan lnMTA memiliki koefisien positif yang berarti jika

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

variabel INF, KURS, dan lnMTA mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai treynor konstanta sesuai nilai koefisien regresinya, dan variabel BI7DRR memiliki koefisien regresi negatif yang berarti jika variabel BI7DRR mengalami kenaikan satu satuan, maka akan menaikkan nilai treynor konstanta sesuai nilai koefisien regresinya. Variabel SSS harus dihilangkan karena terjadi multikolinearitas pada model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji normalitas mengalami data tidak normal sehingga dilakukan logaritma natural pada variabel-variabel yang memiliki angka ekstrim sehingga hasil uji normalitas lebih besar dari 5% yang berarti Ho tidak dapat ditolak. Apabila hipotesis nol tidak dapat ditolak maka data dalam penelitian ini dapat terdistribusi normal.

Uji multikolinear dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Pengujian terhadap uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel INF, BI7DRR, dan KURS tidak lebih dari 0,8 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Namun pada variabel lnSSS dan lnMTA terjadi multikolinearitas karena korelasi lebih dari 0,8. Karena ada indikasi multikolinearitas maka salah satu variabel independen dihilangkan untuk model regresi data panel yaitu variabel lnSSS, hal ini dikarenakan korelasi pada variabel lnMTA lebih kecil daripada variabel lnSSS.

Model yang baik tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai uji glejser untuk variabel INF, BI7DRR, KURS, dan lnMTA tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil nilai Durbin-Watson stat lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai 4-dU maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model ini.

PEMBAHASAN

Uji Goodness Of Fit

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji goodness of fit dengan hasil uji sebagai berikut

Tabel 3. Uji Goodness Of Fit

F-Statistik	26.17785
Probability (F-stat)	0.000000
R-Squared	0.689293
Adjusted R-Squared	0.662961

Diketahui bahwa nilai F statistik sebesar 26.17785 dan nilai F tabel dengan α 5% dan degree of freedom 5 adalah 2.455. Maka dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel sehingga hipotesis nol ditolak. Variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen

Berdasarkan tabel 3 nilai adjusted R-squared sebesar 0,662961. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen Inflasi, BI7DRR, Kurs, dan *Market Timing Ability* mampu mempengaruhi variabel Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap sebesar 66,29% dan sisanya 33,71% dipengaruhi oleh variabel lain.

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Uji T (parsial)

Untuk hipotesis penelitian dilakukan uji T (parsial) untuk mengetahui arah hasil penelitian sesuai dengan hipotesis.

Tabel 4. Uji T (Parsial)

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
INF	6.295523	0.0000	Berpengaruh Positif
BI7DRR	-4.83396	0.0000	Berpengaruh Negatif
KURS	0.005119	0.0002	Berpengaruh Positif
lnMTA	0.210629	0.1864	Tidak Berpengaruh

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Berdasarkan hasil penelitian variabel makro ekonomi inflasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, yang berarti apabila inflasi mengalami kenaikan akan mempengaruhi kinerja reksadana pendapatan tetap pula. Walaupun inflasi mengalami penurunan pada akhir tahun 2020 akan tetapi variabel independen ini dapat mempengaruhi dari berbagai macam faktor sehingga memicu investasi. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusni, Silviana, dan Hamdani (2018) yang memiliki hasil inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun kenaikan inflasi ini bertentangan dengan teori yang ada bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan memberikan risiko yang cukup tinggi juga terhadap investasi karena variabel makro ekonomi ini akan menurunkan return yang dimiliki investor. Apabila manajer investasi memperhatikan tingkat inflasi pada saat memberikan perkiraan return dan investor memperhatikan variabel makro inflasi pada saat akan menyimpan dana pada reksa dana pendapatan tetap maka diharapkan dapat mencegah kerugian analisis dalam portofolio.

Pengaruh BI-7DRR terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Ada pula variabel makro ekonomi Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate yang dapat dijadikan faktor untuk diperhatikan saat berinvestasi dan menganalisis portofolio. Variabel BI-7DRR pada penelitian ini memiliki hasil yang berpengaruh negatif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, jika BI-7DRR mengalami penurunan maka akan memberikan pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miha dan Laila (2016) bahwa BI rate berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana, hal ini menunjukkan bahwa variabel BI-7DRR memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana. Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada akhir 2020 untuk melakukan penurunan BI-7DRR hingga 25 bps sebagai bentuk pemulihan ekonomi nasional, hal ini mendukung hasil penelitian bahwa penurunan suku bunga acuan dapat mempengaruhi investasi pada reksa dana pendapatan tetap. Jika tingkat suku bunga yang diumumkan oleh

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Bank Indonesia rendah, maka harga obligasi akan naik. Jika tingkat suku bunga tinggi, maka harga obligasi akan menurun, hal ini akan mempengaruhi pada keinginan masyarakat untuk berinvestasi pada produk reksa dana berjenis obligasi. Ketika Bank Indonesia melakukan penurunan suku bunga acuan maka hal tersebut menjadi peluang yang baik untuk investor melakukan investasi pada reksa dana pendapatan tetap.

Pengaruh Kurs terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Pada variabel makro ekonomi kurs mengalami fluktuasi rupiah terhadap dollar. Dalam hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kurs memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nuris (2018) memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana, dan hal ini terjadi dengan penelitian ini yang memiliki pengaruh juga terhadap kinerja reksa dana. Berdasarkan teori nilai tukar merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menentukan pilihan berinvestasi. Kurs valuta asing yang menguat terhadap rupiah dapat terindikasi bahwa pasar valuta asing lebih menarik daripada pasar modal, sehingga investor beralih pada pasar mata uang asing dan hal ini dapat mempengaruhi harga pasar obligasi (Dewi, Purbawangsa, dan Abundanti. 2016). Hasil Penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu informasi bagi para investor dalam memilih reksa dana sebagai instrumen investasinya. Investor dapat memperhatikan kondisi makro ekonomi yang terjadi apabila ingin melakukan investasi pada reksa dana dan memperbarui informasi terkait perubahan variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi reksa dana.

Pengaruh *Securities Selection Skill* terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Dalam kemampuan manajer investasi, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa Securities Selection tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Menurut jurnal acuan memiliki hasil hipotesis Securities Selection berpengaruh terhadap kinerja reksa dana (Gusni, Silviana, dan Hamdani. 2018). Secara gambaran umum, kemampuan Securities Selection termasuk kemampuan yang dimiliki oleh manajer investasi untuk bisa memilih asset dan membentuk portofolio yang akan diprediksi sehingga akan memberikan expected return sesuai yang diharapkan (Sari, Mulyati, dan Widarwati, 2019). Tidak semua manajer investasi memiliki kemampuan Securities Selection yang baik, karena setiap waktu manajer investasi akan mengalami perkembangan yang fluktuasi untuk kemampuan tersebut. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal yang dijelaskan oleh Brigham dan Hoston (2018) bahwa pemikiran manajemen perlu mempertimbangkan prospek kedepan yang dapat memberikan keuntungan maupun tidak. Pemikiran manajemen yang memberikan informasi baik pada investor akan memberikan penilaian yang baik pula pada peningkatan perusahaan, serupa dengan manajer investasi yang memiliki kemampuan Securities Selection dapat menguntungkan investor maupun manajer investasi itu sendiri.

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Pengaruh *Market Timing* Ability terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap

Kemampuan manajer investasi Market Timing Ability tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana. Market timing ini dikelola dan diperkirakan oleh manajer investasi yang handal dalam bidangnya. Dalam penelitian ini hasil uji Market Timing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, setiap manajer investasi yang memiliki nilai positif akan mempengaruhi peramalan pada saat mengelola portofolio untuk para investor. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusni dan kawan-kawan pada tahun 2018 memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana. Hal ini membuat penelitian ini memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Secara teori, Market Timing sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh manajer investasi untuk mengambil keputusan terbaik untuk membeli atau menjual unit yang dimiliki pada produk reksa dana tertentu untuk membuat portofolio asset pada waktu yang tepat. Apabila Market Timing berpengaruh terhadap kinerja reksa dana, hal ini dikarenakan Market Timing digunakan oleh manajer investasi untuk mengukur kemampuannya dalam memilih keputusan yang tepat pada waktu yang tepat, jika market timing tidak berpengaruh dalam kinerja tidak berarti bahwa investor tidak dapat mengambil keputusan sesuai dengan hasil analisis manajer investasi karena hasil analisis portofolio reksa dana dapat dijadikan pendukung untuk mengukur selain variabel makro ekonomi. Jika manajer investasi cukup yakin bisa memberikan lebih baik dari estimasi rata-rata return pasar maka manajer investasi akan menyesuaikan tingkat risiko sebagai bentuk mitigasi perubahan pasar (Sari, Mulyati, dan Widarwati, 2019). Bagi manajer investasi dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik agar reksa dana memiliki kinerja yang lebih baik daripada pasar dengan cara selalu memperhatikan risiko, tidak selalu berpandang ke belakang untuk melihat kinerja portofolio. Berdasarkan teori signaling yang dikemukakan Brigham dan Houston (2018), manajer investasi yang memiliki nilai baik akan melakukan signaling pada strategi perusahaan agar tidak sama dengan manajer investasi lain yang kurang baik.

Secara singkat, investor lebih baik melakukan investasi pada reksa dana pendapatan tetap dengan melakukan analisis portofolio dengan memperhatikan kondisi inflasi, tingkat suku bunga acuan, dan kurs pada perekonomian Indonesia. Untuk para manajer investasi akan lebih baik jika semakin meningkatkan kemampuannya dalam mengelola portofolio agar memberikan estimasi yang baik dengan menyesuaikan risiko dan memperhatikan juga kondisi makro ekonomi di Indonesia karena variabel makro ekonomi ini paling berpengaruh pada instrumen investasi reksa dana pendapatan tetap, dan tidak hanya melihat ke masa lalu untuk menjadikan acuan pada kinerja portofolio karena masa lalu belum tentu akan terjadi sama dengan masa yang akan datang

SIMPULAN DAN SARAN

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan mengenai teori-teori yang dapat dikaitkan dengan kinerja reksa dana pendapatan tetap, kemudian telah melakukan pengolahan data dan analisa sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 produk reksa dana pendapatan tetap yang memiliki kinerja baik berdasarkan metode treynor. Berdasarkan hasil analisa pada variabel makro ekonomi terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, variabel inflasi, BI-7DRR, dan kurs memiliki pengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap. Variabel *Securities Selection Skill* dan *Market Timing Ability* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana pendapatan tetap.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu diharapkan dapat meminimalisir keterbatasan untuk penelitian selanjutnya. Metode yang digunakan sebagai alat ukur kinerja reksa dana yang hanya menggunakan satu metode kinerja, sehingga akan lebih baik jika penelitian selanjutnya mempertimbangkan metode lain sebagai alat ukur kinerja reksa dana. Keterbatasan jumlah sampel penelitian karena hanya fokus pada reksa dana pendapatan tetap denominasi USD. Jangka waktu periode penelitian yang kurang panjang sehingga. Pemilihan variabel independen BI-7DRR memiliki keterbatasan data karena perubahan kebijakan pada suku bunga acuan yang baru efektif pada Agustus 2016. Karena hasil uji koefisien determinasi hanya 66,29% yang menyatakan bahwa variabel makro ekonomi dan kemampuan manajer investasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana pendapatan tetap, sementara 33,71% dijelaskan oleh variabel lain, maka tidak sepenuhnya kinerja reksa dana pendapatan tetap dapat hanya menggunakan variabel-variabel tersebut sehingga dapat menggunakan variabel lain dengan mengkolaborasikan teori-teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian ini menggunakan metode treynor karena mengacu pada penelitian sebelumnya, akan lebih baik jika menggunakan data yang lebih banyak dengan memilih metode lain selain metode treynor, memperluas kriteria agar jumlah sampel penelitian lebih banyak, memilih variabel independen yang lebih tepat untuk penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan hasil uji statistik penelitian ini yang tidak seluruhnya dapat mempengaruhi kinerja reksa dana sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan variabel independen dengan memperhatikan teori-teori yang ada, mengembangkan penelitian dengan menggunakan model regresi lain, memilih objek penelitian dengan jenis reksa dana yang berbeda agar dapat memperbarui penelitian dengan menyesuaikan kejadian yang menarik pada periode penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, JR. Dwi Mas Sukma; Wirasedana, I Wayan Pradnyantha. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi,

Azis, M., Nadir, M., & Purnamasari, I. (2017). Portofolio Reksadana dan Kinerja Keuangan Perbankan. Samarinda: Mulawarman University Press.

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS (Edisi Pertama).* LAN RI.

BEI. (2010). *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia.* Jakarta: Indonesia Stock Exchange.

Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15th edition*. Cengage.

Darmadji, T. d. (2011). *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta: Salemba Emapat.

Geske, R., & Roll, R. (1983). The Fiscal and Monetary Linkage Between Stock Returns and Inflation. The Journal of Finance, 38(1), 1–33. https://doi.org/10.2307/2327635

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics. New York: Mc Graw Hill.

Gusni, Silviana, & Hamdani, F. (2018). Factors Affecting Equity Mutual Fund Performance: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 15, Issues 1.

Hairunnisa. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Makro terhadap Kinerja Reksadana Syariah Di Indonesia dan Malaysia Periode 2011-2017. *Jurnal La Riba: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1 No. 02.

Hermawan, D., & Wiagustini, N. L. (2016). Pengaruh Inflasi, BI-7DRR, Ukuran Reksadana, dan Umur Reksadana terhadap Kinerja Reksadana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 5.

Haryanto, Desi dan Riyanto (2007). Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Kurs terhadap Resiko Sistematis Perusahaan di BEJ. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol5: 24-40.

Kabasarang, Dian Christiani et al. 2013. Uji Normalitas dengan Menggunakan Statistik Jarque-Bera. Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Matematika. Universitas Kristen Setya Wacana. Salatiga.

Miha, C., & Laila, N. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap NAB Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol. 4 No. 2.

Mahulete, Ummi K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.

P. Dennis, Jerry., Manurung, Adler H., dan Nachrowi, Nachrowi D. (2004). Analisis Determinasi Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap di Indonesia Periode 1999-2003 (Penggunaan Model Jensen dan Model Gudikunst). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7*.

Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha. 2009. *Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern.* Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Purnomo, Rochmat Aldy. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS, Cet.1.* Ponorogo: WADE Group.

Rachman, A., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Net Asset Value Reksadana Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 2 No. 12.

Rahmawati, S. A., & Nuris, D. M. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Perekonomian Makro terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap periode 2015-2017. *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 2.

Rao, Z. u.-R., Tauni, M. Z., Iqbal, A., & Umar, M. (2017). Emerging market mutual fund performance: evidence for China. *Journal of Asia Business Stuudies*, Vol 11 No. 2, Emerald Publishing Limites.

Rasudu, Nur Azizah. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Coupon Rate, dan Likuiditas Obligasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) Periode 2014-2016. Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora. Vol.2 No. 2.

Sari, M. M., Mulyati, S., & Widarwati, E. (2019). The Effect of Stock Selection Skill, *Market Timing Ability*, Turnover Ratio and Cash Flow on Sharia Mutual Funds Performance (Case Study of Sharia Mutual Fund Companies Registered in OJK for the Period of 2011-2014). *JABI (Journal of Accounting and Business Issues)*, *1*(1), 69–78. https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jabi

Sigit Sanjaya, Yosi Yulia, Elfiswandi, Zerni Melmusi, Faradilla Suretno. 2020. Factors influencing equity fund performance: evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations, Volume 17, Issue 1, 2020*

Septiaji, A., & Rahardjo, T. (2020). Pengaruh IHSG, Nilai Tukar, dan BI Rate terhadap Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap (Studi Pada Reksa Dana Pendapatan Tetap yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode Tahun 2015 – 2019) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 9 No. 1.

Silalahi, Ricardo. 2014, Aplikasi Kamus Bahasa Batak Toba Berbasis Android, Naskah Publikasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AMIKOM, Yogyakarta.

Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV

Sukanto, Eman & Widaryanti. (2015). Pengaruh Rate Bunga Deposito, Nilai Tukar Rupiah dan Besaran Inflasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (Periode 2009-2013). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*.Vol 12 No. 2

Sunaryo, D. (2019). *Manajemen Investasi dan Portofolio. .* Serang: CV Penerbit Qiara Media.

Suppa-Aim, Teerapan. 2010. Mutual Fund Performance In Emerging Markets: The Case of Thailand. *Birmingham Journal of Accounting and Finance*. University of Birmingham,

p-ISSN: 2541-6030
e-ISSN: 2621-6957

Ukhriyawati, C. F. (2017). Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, Dan Jensen. *Jurnal MEBIS Manajemen dan Bisnis*.

Utari, G. D., S. , R. C., & Pambudi, S. (2015). *Inflasi di Indonesia : Karakteristik dan Pengendaliannya.* Jakarta: Bank Indonesia Institute. Seri Kebanksentralan No. 23.

Yudawanto, A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. Jurnal Administrasi Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 45 No. 1, April.

Yuliah, Triana, L., & Suhandi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Yield to Maturity Obligasi Korporasi. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 104.

Malik, Abdul. Inflasi Bisa di Bawah 2 Persen, Reksadana Pendapatan Tetap Berpeluang Menguat. 2020. https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2020-10-23/inflasi-bisa-di-bawah-2-persen-reksadana-pendapatan-tetap-berpeluang-menguat (diakses 20 Februari 2021).

Badan Pusat Statistik. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia, 2006-2021. https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/907/indeks-harga-konsumen-dan-inflasi-bulanan-indonesia-2006-2021 (di akses pada 6 Maret 2021)